

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode atau masa waktu post partum merupakan kondisi atau situasi krisis bagi ibu pasca salin, suami sebagai pasangan dan keluarga sebagai orang terdekat dapat mempengaruhi adanya perubahan pada ibu post partum baik secara fisik, psikologis, maupun perubahan struktur keluarga yang membutuhkan adanya proses adaptasi atau penyesuaian. Upaya yang penting agar keluarga baru mampu melakukan adaptasi baik secara fisik ataupun emosional yang diakibatkan adanya peran. Bagi ibu post partum proses adaptasi secara fisik dimulai saat bayi dilahirkan sampai pemulihan atau pengembalian kondisi tubuh ibu seperti sebelum hamil dengan membutuhkan lama waktu 6 minggu sampai 8 minggu (Maryatun, 2020).

Perubahan yang terjadi pada ibu postpartum penyebab utamanya adalah kekecewaan emosional, rasa sakit pada masa nifas awal, kelelahan karena kurang tidur selama persalinan dan kecemasan pada kemampuan untuk merawat bayinya (Mayasari, 2019), Bayi yang lahir dipandang sebagai bagian dari keluarga. Perawatan bayi yang baik dan benar dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat. Diharapkan bayi akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang cerdas. Pada saat sekarang ini, masih banyak ibu yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Hal ini bisa

disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat bayi (Priscilla, 2013).

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perhatian khusus karena permasalahan yang sangat serius salah satunya adalah masalah infeksi. Perawatan bayi baru lahir merupakan asuhan yang diberikan untuk menjaga kesehatan bayi meliputi memandikan bayi dengan tepat dan perawatan tali pusat yang dapat mencegah timbulnya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Perawatan bayi baru lahir yang lain yaitu memandikan bayi, merawat tali pusat, merawat kulit, perawatan kuku, perawatan pencegahan kehilangan panas pada bayi, melakukan kontak kulit antar ibu dengan bayi dan memberi kehangatan pada bayi (Yuliyanti, 2020).

Pada masa nifas rentan terjadi kelelahan disebabkan karena proses persalinan yang mengeluarkan banyak energi, kurang istirahat dalam keseharian, tekanan untuk dapat melakukan semua aktivitas, sehingga terjadi gangguan tidur malam hari, nyeri, stres yang berhubungan dengan peran barunya (Kusumasari, 2018). Pada ibu primipara respon sebagai orangtua membutuhkan dukungan yang lebih besar dari lingkungannya dan beberapa wanita tidak suka terhadap tanggung jawab dirumah serta merawat bayinya. Sedangkan pada multipara akan lebih realistis dalam mengantisipasi keterbatasan fisiknya dan dapat lebih mudah beradaptasi terhadap peran serta interaksi sosialnya, dalam arti mempunyai respon positif sebagai orangtua (Hardjito, 2015).

Menjadi ibu baru memang tidak mudah, banyak pelajaran baru yang harus perlahan-lahan dipelajari untuk merawat sang buah hati dengan baik, masalah fisiologis yang bisa timbul akibat perawatan yang buruk antara lain hipotermi, resiko terjadinya infeksi, diare, kelebihan berat badan, malnutrisi serta kematian bayi baru lahir. Salah satu pekerjaan yang tergolong banyak ditakuti ibu baru adalah saat harus memandikan bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara memandikan bayi sehingga mereka menyerahkan bayinya kepada pengasuh atau neneknya(Zuliyanti, 2013).

Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah tersebut (Hidayah, 2015), Perlu diperhatikan mengenai perawatan tali pusat yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan haruslah diberikan pada ibu dan keluarga kerana dukungan keluarga mempunyai peran penting. Ibu dapat diberikan materi tentang perawatan tali pusat dan ibu dapat mempraktekannya dengan roleplay/bermain peran dan praktik secara langsung pada bayinya (Hastuti, 2014).

Karena menurut Istiqomah (2014) kondisi ini sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan berkelanjutan tentang perawatan bayi baru lahir agar para ibu dan juga keluarga bisa melakukan perawatan pada bayi baru lahir dengan benar sehingga bisa

meningkatkan kesehatan pada bayi, dan bisa menurunkan angka kematian pada bayi.

Dari prasarvey yang di peroleh di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, pasien dengan ibu post partum pada tahun 2020 dari bulan Januari-Desember sebanyak 98 pasien post partum normal, di dalamnya termasuk 18 pasien post partum primipara. Dan dari bulan Januari sampai Maret 2021 terdapat 11 pasien ibu post partum normal, dari 11 pasien terdapat 3 pasien tidak paham tentang perawatan bayi. Setelah didapatkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kasus “ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi baru lahir di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu Tahun 2021.
- b. Menetapkan Diagnosa keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu Tahun 2021.
- c. Menyusun Perencanaan keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu Tahun 2021.
- d. Melakukan Tindakan keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu Tahun 2021.
- e. Melakukan Evaluasi keperawatan pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Bagi Klien

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi pada pasien mengenai asuhan keperawatan ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi pada keluarga mengenai asuhan keperawatan ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi.

c. Bagi PMB

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk PMB dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan kepada masyarakat atau ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi.

2. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan di institusi mengenai asuhan keperawatan ibu post partum normal dengan masalah defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi di PMB Ny.Yeti Kristiyanti, S.ST Pringsewu.

3. Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai teoritis pengetahuan dan pengalaman pada ibu post partum normal dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan pada perawatan bayi.